

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu upaya pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberlakukan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu; memelihara dan memberi latihan (ajaran,pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu; proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan Klien dalam Conny (2008:4) adalah proses pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan kedewasaan, atau tendensi alamiah. Artinya memang belajar tidak terjadi karena proses kematangan dari dalam saja melainkan juga karena pengalaman yang perolehannya bersifat eksistensial.

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan suatu alat berkomunikasi, sebagai alat untuk memecahkan persoalan praktis. Sebagian besar siswa dalam mempelajari pelajaran matematika seringkali mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa matematika sangatlah sulit bagi siswa, hal ini tampak dari rendahnya prestasi siswa.

Prestasi belajar matematika adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang dicapai oleh siswa setelah dilakukan tes. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Menurut R.M. (2006) Gagne yang dikutip oleh Euis Karwati (2009: 17) prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan, dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik. Adapun menurut Purwanto yang dikutip oleh Euis Karwati (2009: 17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas. Semua aspek

kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam kaitannya dengan belajar. Menurut pendapat Sardiman A.M. (2004) “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Permasalahan lain sering terjadi dalam prestasi belajar di SMPN6 Kupang Tengah yaitu dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi, terhadap belajar adalah faktor keluarga, yang berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluar. Dapat diasumsikan jika lingkungan keluarga buruk maka prestasi siswa akan menurun. Terkait dengan hubungan emosionalnya pada keluarga mereka masing – masing, baik dalam segi pola asuh, orang tua, perhatian orang tua, sosial budaya, dan ekonomi, jika mereka tidak mampu mengontrol emosi mereka terhadap masalah yang ada pada lingkungan, maka akan timbul ketidakyakina siswa pada diri siswa utamanya dalam belajar yang secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar disekolah.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII B SMPN 6 KUPANG TENGAH

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a). Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah
- b). Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 kupang Tengah
- c). Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN6 Kupang Tengah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a). Ada atau tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajarmatematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah
- b). Ada atau tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah
- c). Ada atau tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 6 Kupang Tengah

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.
- b) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin
- c) Prestasi belajar matematika adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang dicapai oleh siswa setelah dilakukan tes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian adalah:

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam mengambil langkah untuk meningkatkan prestasi belajar

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

- c) Bagi siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar matematika lebih giat.

